

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan kunci utama tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah guru, siswa, tujuan, evaluasi, lingkungan belajar dan lainnya, namun komponen yang utama dalam proses pembelajaran adalah siswa dan guru. Hal ini disebabkan karena hakekat pembelajaran adalah usaha merencanakan yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat belajar.

Menurut Aunnurahman, (2011: 35), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Dalam pengertian yang umum dan sederhana belajar seringkali di artikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Jadi belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini berupa manusia atau objek-objek lainnya yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru dan sesuatu yang pernah diperoleh akan menimbulkan terjadinya sebuah interaksi yang baik.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri maupun dalam suatu kelompok, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan

belajar, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan belajar juga tidak pernah dibatasi usia, tempat, maupun waktu, karena perubahan yang terjadi di dalam aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah pada umumnya muncul berbagai masalah yang mempengaruhi para siswa. Salah satu masalah yang di hadapi dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya aktivitas atau keaktifan belajar siswa. Hal itu terlihat ketika kegiatan belajar mengajar dimulai justru siswa menampakkan sikap tidak antusias terhadap pembelajaran yang sedang di laksanakan, sebagai contoh sikap/perilaku siswa tersebut antara lain; mengobrol dengan teman sebangku, mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat kegiatan belajar mengajar di mulai, siswa membuat keributan dalam kelas saat pelajaran berlangsung, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, siswa tidak mau bertanya tentang materi yang dia rasa belum dikuasai, cara guru atau gaya guru dalam mengajar.

Permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa itu juga terjadi di SMK Negeri 2 Gorontalo. Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara dari guru BK di SMK Negeri 2 Gorontalo. Dan hasil pengamatan Sekitar 30 % siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Data ini diperoleh waktu melaksanakan PPL 2 di SMK Negeri 2 Gorontalo. Aktivitas belajar di sekolah ini terlihat ketika guru sedang mengajar di kelas, siswa kurang berkonsentrasi selama mengikuti proses belajar dan pembelajaran, siswa sering keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, dan tidak ada ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Permasalahan ini perlu dicarikan alternatif solusi tindakan yang tepat, sebab dengan rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar akan menjadikan prestasi hasil belajar siswa tidak optimal. Tujuan pendidikan adalah mengarahkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku maupun intelektual, jadi perlu di kembangkan pendidikan

atau pembelajaran yang baik kepada peserta didik atau siswa yang masih dalam masa perkembangan yang dinamis.

Siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar dapat diatasi dengan layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di dalam kelas, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik, kegiatan ini berupa diskusi kelas atau curah pendapat. Dengan layanan ini siswa dapat mengungkapkan pendapat. Bimbingan klasikal memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya antara lain, tahap pembentukan, tahap inti, dan tahap pengakhiran.

Melihat masalah yang terjadi pada siswa tentang aktivitas belajar siswa, di lakukan penelitian, dengan judul **“Pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap aktivitas belajar siswa kelas II SMK Negeri 2 Gorontalo.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya konsentrasi siswa selama mengikuti proses belajar dan pembelajaran.
- b. Siswa sering keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung.
- c. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang di berikan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap aktivitas belajar siswa kelas 2 SMK Negeri 2 Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal terhadap aktivitas belajar siswa kelas 2 di SMK Negeri 2 Gorontalo.